

PERANCANGAN *YOUTH CENTER* DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR *BIOFILIC* DI TANGERANG SELATAN

Ramdhani Nur Fajar Islami¹, Anggreani Dyah Sulistiowati², Karya Subagya³, Ama Sugiarto⁴

¹Mahasiswa di Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi LuhurJl. Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260

E-mail : ramdhaninurfajar21@gmail.com

²Pengajar di Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi LuhurJl. Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260

E-mail : anggraeni.dyah@budiluhur.ac.id

³Pengajar di Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi LuhurJl. Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260

E-mail : Karya_subagya@yahoo.com

⁴Pengajar Praktisi di Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur, PT Cipta Adiwastu Desain Jakarta Barat

E-mail : ama_yn@yahoo.com

ABSTRAK

Perguruan tinggi atau sekolah memainkan peran penting dalam mempersiapkan mahasiswa dan siswa untuk pendidikan lebih lanjut dan membantu mereka menghadapi lingkungan yang cepat berubah. Selama fase remaja, terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang cepat, membuat mereka rentan terhadap perilaku menyimpang atau kenakalan remaja. Untuk menekan angka kenakalan remaja, penting untuk mengembangkan potensi mereka dengan menyediakan ruang atau wadah seperti Youth Center atau Gelanggang Remaja yang dapat memfasilitasi berbagai kegiatan.

Penerapan arsitektur biofilik pada Youth Center bertujuan untuk meningkatkan produktivitas remaja serta memberikan kenyamanan dan suasana baru bagi mereka. Metode analisis digunakan untuk memahami fungsi sebenarnya dari perancangan Youth Center. Desain Youth Center di Kota Tangerang Selatan ini bertujuan untuk menciptakan pusat kegiatan sosial dan rekreasi bagi remaja, guna meningkatkan kesegaran fisik, mental, pikiran, dan daya kreasi yang modern. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas remaja dan mencegah perilaku menyimpang.

Kata kunci: Remaja, Youth Center, arsitektur biofilik, kenakalan remaja & Tangerang Selatan

ABSTRACT

Colleges or schools play a crucial role in preparing students for higher education and helping them navigate rapidly changing environments. During adolescence, there is rapid growth and development, making teenagers susceptible to deviant behavior or juvenile delinquency. To reduce juvenile delinquency, it is important to develop their potential by providing spaces or facilities like Youth Centers or Youth Arenas that can accommodate various activities.

The application of biophilic architecture in Youth Centers aims to enhance teenagers' productivity while providing comfort and a new atmosphere for them. Analytical methods are used to understand the true functions of Youth Center design. The design of the Youth Center in South Tangerang aims to create a social and recreational hub for teenagers to enhance their physical, mental, and creative well-being in a modern setting. This is expected to increase teenagers' productivity and prevent deviant behavior.

Keywords: Teenagers, Youth Center, biophilic architecture, juvenile delinquency & South Tangerang

1.1 PENDAHULUAN

1.1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering mendengar istilah generasi muda, yang kita ketahui memiliki banyak potensi atau keunggulan dalam berbagai aspek. Namun, istilah generasi muda juga sering dikaitkan dengan peningkatan perilaku yang melanggar aturan, seperti mabuk-mabukan, pelecehan seksual, pemerasan, penggunaan narkoba, dan sebagainya.

Salah satu cara untuk membangun generasi muda adalah melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter ini melibatkan penanaman nilai-nilai yang mencakup kemauan atau kesadaran, serta tindakan dalam menerapkan nilai-nilai, budi pekerti, karakter, dan akhlak yang baik ke dalam diri peserta didik. Tujuannya adalah untuk membentuk kepribadian yang baik pada peserta didik, seperti kejujuran, menghormati orang lain, dan berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.. [1]

Di kota Tangerang Selatan terdapat banyak sekolah dan universitas, keberadaan youth center menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan untuk dapat menunjang segala kegiatan pembentuk karakter remaja di Tangerang Selatan. Dengan banyak kegiatan positif remaja yang tinggi, sehingga memerlukan ruang tambahan di luar lingkungan sekolah maupun kampus untuk berkumpul, belajar, dan terlibat dalam aktivitas yang mendukung perkembangan mereka.

Youth center dapat menjadi tempat yang ideal untuk memenuhi kebutuhan ini. Di sini, remaja dapat mengakses berbagai sumber daya pendidikan dan rekreasi yang mungkin tidak tersedia di sekolah, termasuk bimbingan akademik, program pengembangan keterampilan, klub minat, dan kegiatan sosial. Sedangkan pada beberapa permasalahan para remaja tidak memiliki suatu tempat yang dapat menampung segala aktifitas kegiatan positif tersebut. Oleh karena itu keberadaan Youth Center ini sangat dibutuhkan di Tangerang Selatan.[2]

Kota Tangerang Selatan mulai menjadi kota mandiri sejak tahun 2008. Pembentukan wilayah ini sebagai kota otonomi berawal dari keinginan warga di kawasan Tangerang Selatan untuk menyejahterakan masyarakat. Warga merasa kurang diperhatikan oleh pemerintah Kabupaten Tangerang sehingga banyak fasilitas terabaikan. Kota Tangerang Selatan terdiri dari 7 kecamatan dan 54 kelurahan dengan jumlah penduduk pada tahun 2017 diperkirakan sebesar 1.244.204 jiwa dan luas wilayah 147,19 km² dengan kepadatan 8.453 jiwa/km².

Dilihat dari rentang usia remaja, diketahui bahwa usia remaja termasuk dalam usia produktif, yaitu antara 15-24 tahun. Ini sejalan dengan pernyataan Badan Pusat Statistik yang menyebutkan bahwa usia produktif mencakup rentang 15-64 tahun. Setiap tahun, jumlah kelompok usia produktif terus

meningkat. Pada tahun 1971, kelompok usia produktif mencapai 53,39%, dan pada tahun 2020 meningkat menjadi 70,72%. Bappenas memproyeksikan bahwa pada tahun 2030, Indonesia akan mengalami bonus demografi, di mana jumlah penduduk usia produktif, termasuk kelompok remaja, dapat mencapai lebih dari 64% dari total populasi. Berikut adalah Tabel jumlah kelompok penduduk berdasarkan kelompok umur pada saat terjadi bonus demografi.[3]

Berdasarkan Badan Pusat Statistik pada tahun 2020 total remaja Indonesia adalah 67,19 juta dan diketahui bahwa Provinsi dengan jumlah remaja terbanyak ditempati oleh Provinsi Jawa Barat dengan jumlah remaja 8,33 juta. Dengan data tersebut maka diperoleh jumlah remaja laki-laki dan perempuan di Kota Tangerang Selatan ditahun 2022 yaitu sebanyak 289.389 jiwa. Berdasarkan data jumlah remaja tersebut, maka keberadaan lahan yang cocok dan ketersediaan lahan di Tangerang Selatan menjadi faktor penting dalam mendukung kebutuhan akan youth center .[4]

Pada wawancara yang dilakukan oleh para influencer dan komunitas, di Kopiluvium, Pamulang, Tangerang Selatan, Selasa (02/01/2024). Kaesang mengatakan bahwa “Nanti teman-teman yang ada di Senayan ini nanti akan dibantu untuk dibuatkan Youth Center. Di mana akan jadi tempat berkumpul anak muda.” Selain itu Kaesang juga mengatakan bahwa terdapat Youth Center di Papua yang sudah berjalan dengan baik dan harapan Kaesang nanti nya di Tangerang Selatan dapat dibangun juga Youth Center, dengan memperlihatkan ke para investor yang didukung oleh para influencer.[5]

Arsitektur biofilik adalah desain yang didasarkan pada prinsip biofilia, bertujuan untuk menciptakan ruang yang berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan fisik dan mental manusia dengan membangun hubungan positif antara manusia dan alam (Browning et al., 2014). Desain biofilik berusaha untuk menciptakan habitat yang mendukung kesehatan, ketahanan, dan kesejahteraan manusia sebagai organisme biologis di lingkungan modern (Kellert & Calabrese, 2015). Kesimpulannya, arsitektur biofilik adalah desain yang menerapkan hubungan harmonis dengan alam, menciptakan lingkungan yang sejahtera dengan mengintegrasikan elemen alam ke dalam bangunan.

Arsitektur biofilik sangat cocok diterapkan pada bangunan yang digunakan untuk kegiatan wisata atau rekreasi karena dapat membantu meningkatkan kesejahteraan fisik dan mental penggunanya akibat stres dari kehidupan kota. Penerapan arsitektur biofilik relevan dengan kegiatan di Pusat Kegiatan Remaja yang menghubungkan manusia dengan alam. Oleh karena itu, untuk menghasilkan bangunan yang sesuai dengan prinsip arsitektur biofilik, perlu dilakukan identifikasi penerapan arsitektur biofilik pada bangunan Pusat Kegiatan Remaja atau komunitas (Youth Center).[6]

1.2 TUJUAN DAN SASARAN

1.2.1 TUJUAN

Tujuan dari perancangan youth center dengan pendekatan arsitektur biofilik di kota Tangerang Selatan yaitu:

1. Memperkenalkan Youth Center yang akan memberikan segala fasilitas modern yang dapat memaksimalkan kegiatan para remaja.
2. Menjadikan Youth Center sebagai wadah/ruang untuk menunjang kegiatan remaja dalam mengembangkan potensinya.
3. Menciptakan Youth Center yang dapat memberikan kenyamanan dan meningkatkan produktivitas remaja dengan penerapan pendekatan arsitektur biofilik.

1.2.2 SASARAN

Perencanaan dan perancangan pusat kegiatan remaja atau komunitas (Youth Center) dengan konsep Biofilik, berdasarkan kebutuhan ruang dan bentuk dengan fungsinya memiliki sasaran sebagai berikut yaitu:

1. Sebagai tempat mengembangkannya segala potensi dan bakat yang dimiliki oleh para remaja.
2. Sebagai tempat yang akan meningkatkan keterampilan remaja dalam berbagai bidang kegiatan.
3. Sebagai wadah penghubung komunikasi social yang positif antara para remaja.

1.3 PERMASALAHAN ARSITEKTUR

Berdasarkan latar belakang, permasalahan arsitektur yang timbul yakni, Potensi remaja yang besar untuk kemajuan bangsa di kota Tangerang Selatan belum dimanfaatkan secara optimal dikarenakan kurangnya wadah bagi remaja menyalurkan bakat mereka. Selain itu tidak terdapat pusat kegiatan dan sarana untuk remaja berkumpul dan menyalurkan kreativitas mereka di kota ini. Lalu, bangunan fasilitas kota yang sudah terbangun kurang menunjang aktivitas remaja dan jarang mengedepankan aspek lingkungan atau mempertimbangkan iklim dalam rancangannya. Banyak pula bangunan di sekitar tapak juga yang kurang mengikuti perkembangan zaman, sehingga diambil lah konsep *Biofilic*.

1.4 PEMECAHAN PERMASALAHAN

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan arsitektur yang timbul maka pemecahan permasalahan arsitektur nya adalah :

1. Merencanakan dan merancang wadah bagi para remaja atau anak yang sedang menuju fase remaja untuk menyalurkan bakat mereka, dan mengembangkan kemampuan mereka yang tidak dapat disalurkan.
2. Menciptakan Pusat Kegiatan Remaja yang dapat menjadi tempat sumber talenta-talenta muda baru dan tempat yang nyaman untuk menimba

ilmu kembali terkait hal baru yang akan mereka dapati,serta sebagai sarana edukasi untuk para remaja menyalurkan ide – ide kreatifitas mereka.

3. Merencanakan sebuah tapak dan desain bangunan agar berdampak baik dan nyaman pada lingkungan.
4. Merancang Pusat Kegiatan Remaja dengan konsep mengadopsi bangunan yang ramah lingkungan dan juga bangunan yang bisa beradaptasi dengan iklim.
5. Merancang Pusat Kegiatan Remaja dengan penerapan Arsitektur Biofilik agar dapat mengikuti pembaruan modernisasi zaman tetapi tetap melestarikan lingkungan sekitar dari bangunan.

1.5 METODE PENGUMPULAN DATA

1. Data Primer

A. Observasi

Observasi merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari suatu kejadian atau peristiwa dengan cara mengamati secara langsung.

B. Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi tanya jawab antara pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan narasumber yang memberikan jawaban untuk memberikan informasi yang diinginkan oleh pewawancara.

2. Data sekunder

A. Studi Banding

Studi banding dapat juga diinterpretasikan sebagai penelitian terhadap suatu subjek. Melalui studi banding, seseorang dapat membandingkan objek penelitian untuk mengevaluasi dan memperbaiki kelemahan yang mendukung peningkatan kinerja atau riset.

B. Studi Literatur

Studi literatur merupakan metode untuk menyelesaikan masalah dengan menelusuri sumber-sumber tulisan yang telah dibuat sebelumnya.

2.1 GAMBARAN UMUM PROYEK

1. Judul Proyek : Perancangan *Youth Center* dengan pendekatan arsitektur Biofilik di Tangerang Selatan.
2. Tema : Arsitektur Biofilic
3. Sifat Proyek : Fiktif
4. Pengelola Proyek : Pihak Swasta
5. Sasaran : Atlet, Remaja umum, Mahasiswa, pelajar dan Wisatawan.
6. Lokasi : Jl. Pahlawan Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten.
7. Luas Lahan : ± 40.223,4 m² / 4.0ha
8. Fungsi Bangunan : Olahraga dan Kesenian

2.2 PENGERTIAN TEORITIS JUDUL PROYEK

Siswa dan mahasiswa merupakan suatu unsur pendidikan yang dibentuk dari individu-individu yang belajar dan mengalami proses pendidikan. Mereka merupakan subjek utama dari pendidikan dan menjadi pusat dari seluruh kegiatan pembelajaran. Tujuan dari perancangan ini sendiri ialah untuk jadi wadah para siswa dan mahasiswa maupun remaja Tangerang Selatan untuk mengembangkan segala potensi dan hobi mereka dengan harapan dengan adanya wadah ini para remaja dapat menggunakannya dengan baik.

2.3 TINJAUAN MENGENAI YOUTH CENTER

Youth Center merupakan sebuah wadah untuk para remaja mengembangkan segala potensi yang dimiliki. Juga sebagai wadah yang menyediakan fasilitas untuk segala kegiatan remaja umum yang membutuhkan penyaluran hobi dan karya para remaja dari segala bidang minatnya. Taman Ismail Marzuki (TIM) merupakan salah satu *Youth Center* di Jakarta yang terletak di kawasan Cikini, Jakarta Pusat. Dikenal sebagai tempat seni dan budaya, TIM memiliki sejarah panjang yang dimulai pada tahun 1960-an. Taman Ismail Marzuki awalnya didirikan dengan nama Taman Raden Saleh dan digunakan sebagai tempat rekreasi bagi masyarakat Jakarta. Namun, pada pertengahan tahun 1970-an, Gubernur DKI Jakarta saat itu, Ali Sadikin memutuskan untuk mengembangkan taman tersebut menjadi pusat kegiatan seni dan budaya.

2.4 TINJAUAN LOKASI DAN POTENSI WILAYAH

Kota Tangerang Selatan merupakan kota yang terletak di Provinsi Banten, Indonesia. Kota ini terdiri dari 7 kecamatan dan 54 kelurahan, dengan jumlah penduduk pada tahun 2023 diperkirakan sebesar 1,4 juta jiwa dengan penambahan kenaikan sekitar 1 juta jiwa dalam kurun waktu 2 tahun. Luas wilayah kota ini adalah 54,31 km². Kota Tangerang Selatan memiliki berbagai macam fasilitas, seperti sekolah, rumah sakit, dan fasilitas hiburan. terbangun Kota Tangerang Selatan mencapai kurang lebih 10.000 hektar. Letak geografis Tangerang Selatan yang berbatasan dengan Provinsi DKI Jakarta pada sebelah utara dan timur memberikan peluang pada Kota Tangerang Selatan sebagai salah satu daerah penyangga provinsi DKI Jakarta, selain itu juga sebagai daerah yang menghubungkan Provinsi Banten dengan DKI Jakarta.

3.1 TINJAUAN TEORI TEMA ARSITEKTUR BIOFHILIC

Arsitektur *Biofilic* merupakan sebuah bagian denotasi – yang telah berkembang dari bidang biologi dan psikologi, dan telah disesuaikan dengan bidang ilmu saraf, endokrinologi, arsitektur, dan seterusnya – semuanya berhubungan kembali dengan keinginan untuk terhubung (kembali) dengan alam dan sistem alami. Dimana konsep ini menjelaskan bahwa manusia pada dasarnya adalah individu yang hidup dan mencintai alam, sehingga sepanjang hidupnya tak bisa lepas dari alam. [7]

3.2 CIRI - CIRI ARSITEKTUR BIOFHILIC

Arsitektur dengan konsep biofilik menonjolkan keterhubungan manusia dengan alam, dengan memadukan unsur-unsur alam ke dalam desain bangunan. Salah satu ciri utamanya adalah penggunaan material alami seperti kayu dan batu, serta pemanfaatan cahaya alami untuk menciptakan suasana yang nyaman dan menyehatkan bagi penghuninya. Arsitektur biofilik juga memperhatikan keseimbangan dan keberlanjutan dengan menggunakan material ramah lingkungan serta mengintegrasikan sistem pengelolaan air yang efisien. Ruang terbuka dan terhubung dengan alam, serta desain ergonomis yang responsif terhadap kebutuhan manusia, juga menjadi ciri khas dari arsitektur ini.

4.1 ANALISA

4.1.1 Analisa Pelaku Kegiatan

1. Pengunjung Umum
2. Pengunjung (Anggota Kegiatan Eskul, Ukm Teater, & Ukm Olahraga)
3. Penyelenggara (Anggota Teater)
4. Pengunjung (Anggota Komunitas)
5. Pengunjung (Pelaku Hobi)
6. Media
7. Staff & Pengelola

4.1.2 Kebutuhan Luasan Ruang

Tabel 4. 1 Kebutuhan Luas Ruang

No.	Nama Ruang	Luas
1.	Ruang Kelompok Utama	8752,8m ²
2.	Ruang Kelompok Pengelola & Service	2861,5 m ²
3.	Ruang Kelompok Olahraga	9059,9 m ²
4.	Ruang Kelompok Penunjang	2696,2 m ²
Jumlah Luasan Ruang		23.370,4 m ²

4.1.3 Kebutuhan Ruang Parkir

Tabel 4. 2 Kebutuhan Ruang Parkir

No.	Jenis Kendaraan	Total Luas
1.	Mobil	3120 m ²
2.	Motor	1325 m ²
3.	Bus	225 m ²
4.	Truk	100 m ²
Total		4470 m ²

4.1.4 Kebutuhan Ruang Luar

Tabel 4. 3 Kebutuhan Ruang Luar

No.	Jenis Kendaraan	Total Luas
1.	Drop Off	9 m ²
2.	Taman	300 m ²
3.	Skatepark	500 m ²
4.	Gazebo	22,5m ²
Total		831,5 m ²

4.1.5 Total Kebutuhan Ruang

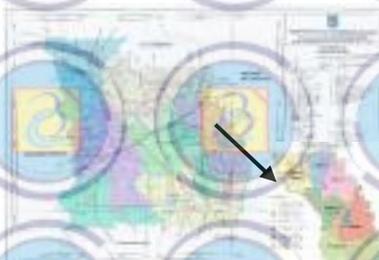
Tabel 4. 4 Total Kebutuhan Ruang

No.	Nama Ruang	Luas
1.	Luas Ruang Dalam	23.370,4 m ²
2.	Luas Ruang Luar	5301,5 m ²
Jumlah Total Luasan Ruang		28.671,9m ²

4.2 ANALISA TAPAK

4.2.1 Lokasi Tapak

Lokasi tapak terletak di Jl. Pahlawan Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten. Dengan luas lahan 4.0 Ha.



Gambar 4. 1 Lokasi Tapak

Sesuai Peraturan Pemerintah Daerah Kota Tangerang Selatan No.15 Tahun 2011 pasal tentang tata ruang dan wilayah Tangerang Selatan no 87 b ayat (1) lokasi tapak memiliki ketentuan sebagai berikut:

KDB : 40-60%. (Bangunan olahraga 60%)

KLB : 4

KDH : 15%

GSB : 3 m

KTB : maks. 33m

Batas wilayah Tapak :

- Utara: Bekas Pabrik
- Selatan: Perkampungan Warga & Jln. Raya Pahlawan
- Barat : Perkampungan Warga & Sekolah MI
- Timur : Lahan Kosong

Analisa kebutuhan luas lahan

Maka standar KDB dan KLB pada tapak adalah sebesar :

1. KDB = 60% x luas lahan

= 60% x 40.000

= 24.000 m²

2. KLB = 4 x 40.000

= 160.000

3. KDH = 15 % x 16.000

= 2.400 m²

4.2.2 Analisa Penzoningan



- Zona Sport (Kelas Renang, Eklisial & Tenis, Arena Olahraga)
- Zona public (Parkir, Masjid, Masjid & Taman)
- Zona Service (Ruang Tanggala, Parkir Pengadala, & Area Service)

5.1 KONSEP DESAIN

5.1.1 Penerapan Konsep Pada Bangunan



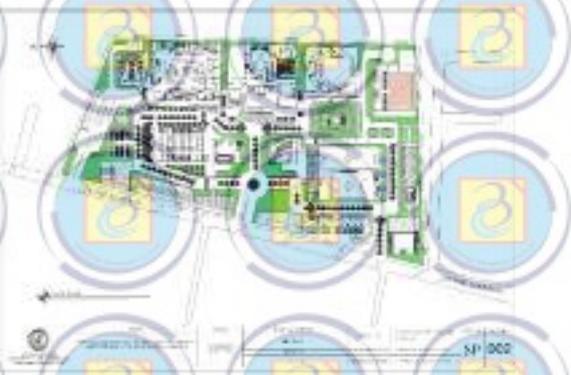
Gambar 5. 1 Penggunaan Sirkulasi Vertikal (Tangga, Ramp dan eskalator)



Gambar 5.2 Material Penutup Lantai

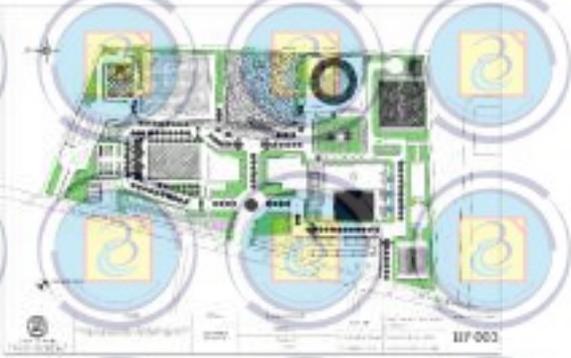
5.1.2 Gambar Konsep Desain

A. Situasi



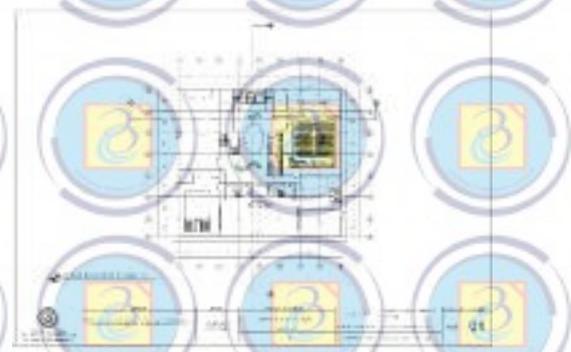
Gambar 5.3 Situasi

B. Site Plan



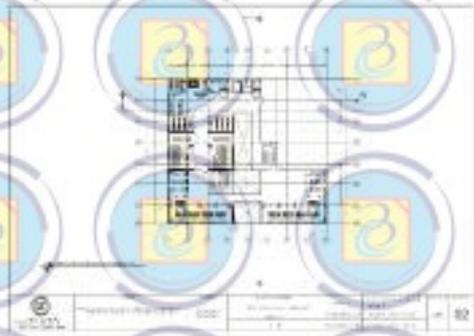
Gambar 5.4 Site Plan

C. Denah Lt.1



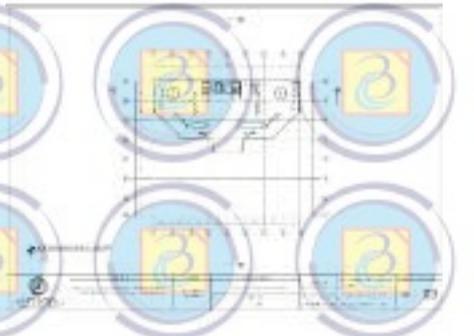
Gambar 5.5 Denah Lt.1

D. Denah Lt.2



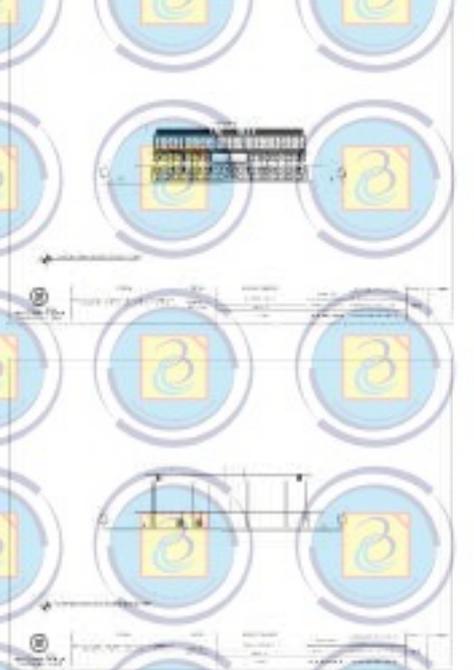
Gambar 5.6 Denah Lt.2

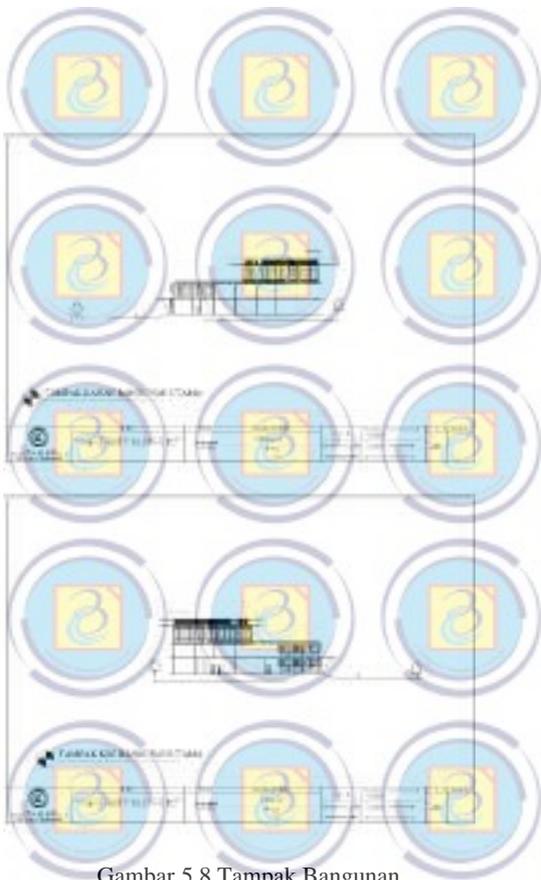
E. Denah Lt.3



Gambar 5.7 Denah Lt.3

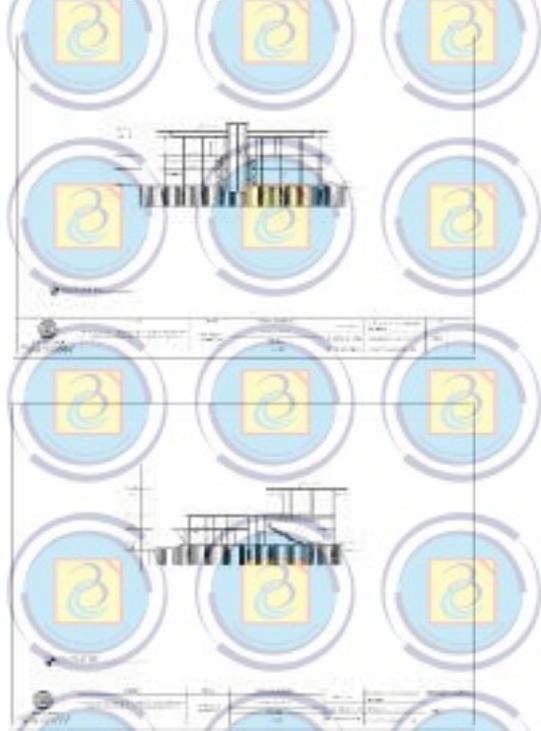
F. Tampak Bangunan





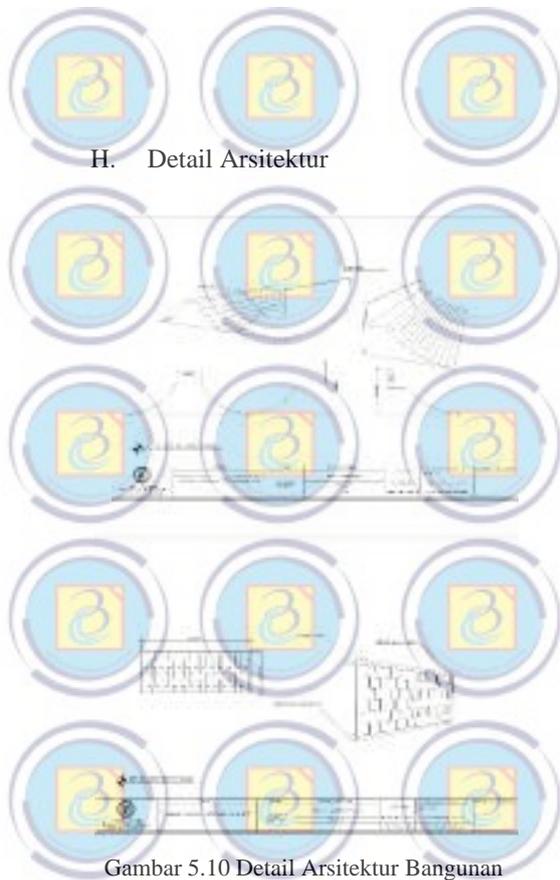
Gambar 5.8 Tampak Bangunan

G. Potongan Bangunan



Gambar 5.9 Potongan Bangunan

H. Detail Arsitektur



Gambar 5.10 Detail Arsitektur Bangunan

I. 3D Interior Bangunan



J. Eksterior Desain



Gambar 5.11 Interior Bangunan Utama



Gambar 5.12 Interior Bangunan Olahraga



Gambar 5.13 Interior Bangunan Penunjang



Gambar 5.13 Eksterior Bangunan

6.1 KESIMPULAN

Kesimpulan dari karya tulis ini adalah bahwa penerapan konsep arsitektur Biofilik pada bangunan Youth Center akan memberikan nuansa modern yang alami dan meningkatkan kenyamanan berbeda dibandingkan dengan konsep lainnya. Melalui konsep ini, ide-ide diimplementasikan dengan baik baik dalam bentuk visual maupun non-visual bangunan, terutama pada bagian eksterior. Desain Youth Center ini telah disesuaikan dengan kebutuhan ruang yang telah dihitung dengan memperhatikan kenyamanan dan estetika menggunakan konsep Arsitektur Biofilik. penerapan konsep arsitektur Biofilik pada bangunan Youth Center akan membuat bangunan memiliki ciri bangunan modern yang bernuansa alam yang

memberikan rasa kenyamanan yang berbeda dengan konsep lain nya. Melalui konsep ini pengaplikasian idenya tersampaikan dengan baik melalui bentuk visual maupun non visual bangunan terutama pada bagian eksterior site. Perancangan Youth Center ini telah menyesuaikan dengan kebutuhan luasan ruangan yang telah dihitung dengan memperhatikan kenyamanan dan keindahan dengan menggunakan konsep Arsitektur Biofilik.

REFERENSI

- [1] E. Sumantri, "Generasi dan Generasi Muda," *Gener. dan Gener. Muda*, pp. 1–35, 2014, [Online]. Available: <https://core.ac.uk/download/pdf/198232865.pdf>
- [2] A. F. T. Syawal, "3 Tipe Youth Center Menurut Balai Pemuda dan Olahraga 2010 dalam jurnal (Natalia, 2016)," 2022.
- [3] N. Novrizaldi, "Hasil Survei Penduduk 2020 Peluang Indonesia Maksimalkan Bonus Demografi," Coordinating Ministry for Human Development and Cultural Affairs. Accessed: May 27, 2024. [Online]. Available: <https://www.kemenkopmk.go.id/hasil-survei-penduduk-2020-peluang-indonesia-maksimalkan-bonus-demografi>

[4] A. Akbar, "Kaesang Janji Akan Bikin Youth Center, Tempat Anak Muda Berkreasi," *detikNews*. Accessed: May 27, 2024. [Online]. Available: <https://news.detik.com/pemilu/d-7121410/kaesang-janji-akan-bikin-youth-center-tempat-anak-muda-berkreasi>

[5] Planteria, "BIOFILIA – APA ITU DAN MENGAPA ITU PENTING?," *planteria Group*. Accessed: May 27, 2024. [Online]. Available: https://www-planteriagroup-com.translate.goog/blog/biophilia-what-is-it-and-why-is-it-important/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc